

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam hidupnya selalu memerlukan adanya bantuan dan pertolongan dari orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam bentuk jasa maupun materi baik orang tersebut dari golongan berada maupun dari golongan kurang mampu, dan Islam mengajarkan nilai-nilai sosial dan tolong menolong dalam kehidupan antar sesama baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Dalam pemenuhan kebutuhan kita sebagai muslim diwajibkan untuk mencari dan mendapatkan harta kita dengan cara yang baik dan halal, sebagaimana yang di anjurkan dalam agama Islam yang telah mengatur cara hidup kita. Dewasa ini banyak sekali tantangan bagi kita sebagai orang muslim dalam masalah perekonomian, yang terutama dari segi keuangan, dikarenakan banyak sekali transaksi keuangan konvensional yang terjadi di sekitar kita, yang menjadi perbincangan yang meluas dan terkenal baik di negara yang mayoritas muslim maupun non muslim bahkan di Barat. Istilah tersebut tentu mempunyai pengertian mendalam tentang muamalah Islam di bidang ekonomi.

Sebagai orang Islam kita harus tahu dan pandai-pandai menyikapinya dalam kehidupan kita, karena jika tidak maka kita akan memenuhi harta kita dengan harta yang tidak halal. Tentu ini adalah tantangan bagi kita bagaimana kita sebagai masyarakat muslim untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang baik untuk menciptakan perekonomian rakyat yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam hal ini keuangan Islam tentu memiliki ciri khusus yang membedakan, yaitu terbebas dari segala unsur riba, unsur kezaliman, unsur eksploitasi, dan seluruh unsur yang memusat pada ketidakadilan. Disisi lain, keuangan konvensional dalam bentuk hutang-piutangnya adalah suatu cara untuk eksploitasi. Maka Islam bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat untuk

menjaga kestabilan juga keseimbangan sektor riil dan sektor moneter yang memperhatikan dasar hukum Islam, yaitu agar terhindar dari ketidakadilan.

Pada saat ini lembaga perbankan terutama bank syariah semakin berkembang pesat dan sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya bank syariah yang didirikan di berbagai daerah di Indonesia. Bank syariah memiliki peran sebagai perantara (intermediary) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (surplus unit) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (deficit unit).

Bank syariah mempunyai tujuan diantaranya yaitu mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* secara Islam, khususnya *muamalat* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).<sup>1</sup>

Dalam mendirikan sebuah usaha, sekecil apapun usaha yang didirikan tentu membutuhkan suatu modal usaha. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah yang ingin membuka usaha seringkali terkendala oleh adanya modal. Disinilah fungsi dari lembaga keuangan sangat dibutuhkan yaitu untuk menyalurkan sejumlah dana yang dimilikinya kepada pihak yang membutuhkan.<sup>2</sup>

BMT tidak digerakkan dengan motif laba semata, tetapi juga motif sosial. Karena beroperasi dengan pola syariah, tentu mekanisme kontrolnya tidak saja dari aspek ekonomi saja atau kontrol dari luar tetapi agama atau aqidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan.<sup>3</sup>

Secara umum kegiatan utama BMT adalah sebagai mediator yang menjembatani kepentingan anggota dan calon anggota, yaitu melakukan penghimpunan dana dari anggota melalui tabungan dan simpanan dengan prinsip

---

<sup>1</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003, h. 32.

<sup>2</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001, h. 169

<sup>3</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press, 2004, h. 73

*wadiah* dan prinsip *mudharabah*. Kemudian dana tersebut disalurkan kepada anggota dan calon anggota yang membutuhkan melalui fasilitas pembiayaan.

Dalam fasilitas pembiayaan ini dapat dilakukan dengan prinsip jual beli berupa akad *murabahah*, *salam*, *istishna*. Selain itu pembiayaan dapat dilakukan dengan prinsip bagi hasil dengan akad *mudharabah*, *musyarakah*, serta pembiayaan *ijarah*, dan *qardhul hasan*.

Dalam bidang sosial, BMT menghimpun dan menyalurkan dana kebajikan berupa *Qardhul Hasan* serta menghimpun dan menyalurkan dana *infaq* dan *sadaqah*. Dalam produk simpanan terdapat beberapa jenis simpanan yaitu simpanan Bismillah, simpanan Qurban dan Haji, dan simpanan Tahapan. Simpanan Bismillah yaitu simpanan yang bisa disetor dan diambil sewaktu-waktu selama kas kantor buka, sedangkan simpanan Qurban dan Haji merupakan simpanan yang berjangka waktu tertentu dan ditujukan untuk membiayai keperluan Qurban dan Haji, dan terakhir simpanan Tahapan yaitu simpanan yang boleh diambil pada jangka waktu tertentu.

Salah satu bentuk pembiayaan yang diberikan oleh BMT Bismillah adalah *Qardhul Hasan*.<sup>4</sup>

*Qardhul Hasan* adalah model pembiayaan yang diperuntukkan untuk membiayai kebutuhan nasabah yang bersifat konsumtif dan mendesak yang ditujukan kepada nasabah yang kurang mampu. Pengembangan di bidang sosial BMT Bismillah, dimaksudkan mampu menjangkau lapisan masyarakat yang tidak mungkin untuk melakukan pembiayaan dengan dana komersial.

Dengan menggunakan dana yang berasal dari *infaq* dan *sedekah*, BMT Bismillah berusaha memberdayakan nasabah yang kurang mampu agar terangkat ekonominya.

---

<sup>4</sup> Brosur KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal diambil hari senin, tanggal 10 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk memberi judul **Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Banyaknya Koperasi / BMT dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya dengan menggunakan konsep dan akad-akad syariah.
2. Tidak sedikit lembaga keuangan syariah yang menerapkan akad-akad syariah, belum sesuai dengan tujuan kesyariahannya termasuk akad *qardhul hasan*.
3. Akad *qardhul hasan* adalah salah satu akad yang dipakai KSPPS BMT termasuk oleh KSPPS BMT Bismillah
4. Belum adanya penelitian tentang adanya hukum Islam terhadap praktek pembiayaan *qardhul hasan* di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.

## **C. Telaah Pustaka**

Telaah Pustaka ini merupakan gambaran umum mengenai topik yang diteliti dengan penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain :

Pertama : Jurnal Ilmiah yang disusun oleh Mariati (2013) , Fak. Hukum Universitas Mataram yang mengangkat tentang “*Tinjauan Yuridis Qardhul Hasan Menurut Hukum Islam dan Pelaksanaannya Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Penelitian ini menyatakan bahwa baik menurut hukum islam dan peraturan perundang-undangan maupun fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang mengatur tentang *qardh* membolehkan pelaksanaan akad *qardh* bagi nasabah yang membutuhkan dan di peruntukan untuk masyarakat yang tergolong lemah ekonominya baik untuk pinjaman maupun untuk dana talangan dan di dalam pelaksanaannya di bank syariah nasabah hanya mengembalikan pinjamam pokok *qardh* tersebut setelah jatuh tempo yang disepakati, biaya administrasi dibebankan kepada nasabah dan bank dapat

meminta jaminan dari pinjaman tersebut dan nasabah dapat memberikan sumbangan sukarela kepada bank selama tidak diperjanjikan sebelumnya di dalam akad.<sup>5</sup>

Kedua : Skripsi yang disusun oleh Meutika Azizah (2010) yang mengangkat tema tentang “*Penerapan Fungsi Sosial (Charity) Pada Baitul Maal Wa Tamwil dengan Cara Bantuan Modal dengan Sistem Al-Qardhul Hasan (Benevolent Loan) Studi kasus di BMT Harapan Kita Bantul*”. Penelitian ini menyimpulkan penerapan sistem *Al-Qardhul Hasan* memiliki fungsi sosial yang dapat menolong dan meningkatkan derajat orang-orang yang tidak mampu, jika suatu BMT memiliki *Baitul Maal* yang kuat maka penerapan *Al-Qardhul Hasan* dapat dilaksanakan dengan baik. Ini adalah bentuk kepedulian BMT terutama BMT Harapan Kita terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Pelaksanaan sistem *Al-Qardhul Hasan* dapat dirasakan oleh orang-orang yang tidak mampu tetapi mempunyai profesi, iktikad baik untuk usaha dan dapat dipercaya.<sup>6</sup>

Ketiga : Skripsi yang disusun oleh Siti Rondiati (2010) yang mengangkat tema tentang “*Analisa Pembiayaan Al-Qardhul Hasan pada BMT Aman Salatiga*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sebelum mengajukan pembiayaan *qardhul hasan*, calon nasabah harus menjadi anggota BMT Aman dengan ketentuan harus menabung aktif selama satu bulan sebelum mengajukan pembiayaan. Nasabah pembiayaan *qardhul hasan* juga harus menggunkan jaminan untuk mengatasi nasabah yang tidak melakukan pelunasan. Pengembalian pembiayaan dilakukan sebelum jatuh tempo dan pengambilan dilakukan dengan disetorkan langsung atau ditarik oleh petugas BMT.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Mariati, *Tinjauan Yuridis Qardhul Hasan Menurut Hukum Islam dan Pelaksanaanya Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah, Mataram: Fak. Hukum Universitas Mataram, 2013.

<sup>6</sup> Meutika Azizah, *Penerapan Fungsi Sosial (Charity) Pada Baitul Maal Wa Tamwil dengan Cara Bantuan Modal dengan Sistem Al-Qardhul Hasan (Benevolent Loan) Studi kasus di BMT Harapan Kita Bantul*, (Disertai), Yogyakarta: Department FIAI UII, 2010, Vol.1, No.1.

<sup>7</sup> Siti Rondiati, *Analisa Pembiayaan Al-Qardhul Hasan pada BMT Aman Salatiga* (Disertai), Salatiga: Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Salatiga. 2010.

Keempat : Skripsi yang disusun oleh Uswatun (2010) yang mengangkat tema tentang “*Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Usaha Kecil*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* pada BNI syariah cabang semarang tidak berpengaruh akan perkembangan usaha kecil akan tetapi pembiayaan ini memiliki peran membantu para pelaku usaha kecil dalam hal penambahan modal usaha. Manfaat yang didapat dari pembiayaan *qardhul hasan* adalah memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat dana talangan jangka pendek, *qardhul hasan* juga termasuk salah satu ciri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang didalamnya terkandung misi sosial, disamping misi komersial dan adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.<sup>8</sup>

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis paparkan diatas, sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang membahas mengenai “Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal”. Untuk itu penulis meneliti dan menelaah lebih jauh tentang Praktik *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.

#### **D. Penegasan Istilah**

##### 1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

##### 2. Hukum Islam

---

<sup>8</sup> Uswatun, *Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Pada BNI Syariah Cabang Semarang Terhadap Usaha Kecil* (Disertai), Semarang : Fak.Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010

Seperangkat peraturan tentang perbuatan manusia yang ditetapkan oleh pemangkunya berdasarkan wahyu Allah SWT yang mengikat masyarakat muslim guna mewujudkan keadilan.

### 3. Praktik Pembiayaan *Qardhul Hasan*

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. *Qardhul Hasan* merupakan pemberian atau meminjamkan harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sebanyak yang dipinjamkan.

## E. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep pembiayaan *qardhul hasan* dalam hukum Islam ?
2. Bagaimana praktik pembiayaan *qardhul hasan* pada KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal ?
3. Bagaimana Analisis hukum Islam terhadap praktik pembiayaan *qardhul hasan* pada KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal ?

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :
  - a) Untuk mendeskripsi bagaimana konsep pembiayaan *qardhul hasan* dalam hukum islam.
  - b) Untuk mendeskripsi bagaimana praktik pembiayaan *qardhul hasan* pada KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.
  - c) Untuk mendeskripsi bagaimana Analisis hukum islam terhadap praktik pembiayaan *qardhul hasan* pada KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.
2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk kepentingan akedemis pada khususnya dan pada umumnya untuk kepentingan umat Islam, baik secara teoritis maupun praktis.

Hasil penelitian ini setidaknya akan memberikan manfaat sekurang-kurangnya untuk :

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih bekerja dan berfikir kreatif serta inovatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai penerapan dan praktek pembiayaan qardhul hasan, Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang positif atau sebagai sumber informasi tambahan serta menambah khasanah bacaain ilmiah.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memperkenalkan eksistensi KSPPS BMT Bismillah kepada masyarakat luas, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan agar dapat terus berkembang lebih baik sesuai dengan ketentuan akhlak dan prinsip syari'ah selain itu juga untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.

## G. Metode Penelitian Skripsi

Metode penelitian merupakan sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan dan pelaporan hasil penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata



tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.<sup>9</sup> Bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok dan komunitas.<sup>10</sup>

## 2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan informan atau narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel atau teknik untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau orang yang dianggap sebagai informan penting sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti yakni orang yang dianggap dapat memberikan informasi penelitian tentang praktik pembiayaan *qardhul hasan* yang membantu peneliti menjelajahi objek penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya ialah manager, customer service dan nasabah pembiayaan *qardhul hasan*. Sedangkan objek penelitian merupakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*). Dalam arti, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) yang akan diteliti.<sup>11</sup>

## 3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data lapangan, yaitu data yang diperoleh dari :

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.194.

<sup>10</sup> Saifudin azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005, h.8.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 297-300

- 1) Manager KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.
  - 2) Bagian *Customer Service* BMT Bismillah Sukorejo Kendal sebagai pelaksana koperasi.
  - 3) Anggota/nasabah yang menggunakan produk pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.
- b. Data Sekunder yaitu Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.
4. Metode Pengumpulan Data
- a. Observasi
 

Pengambilan data dengan menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.
  - b. Wawancara/Interview
 

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Dalam wawancara ini peneliti melakukan percakapan secara langsung dengan pihak KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.<sup>12</sup>
  - c. Dokumentasi
 

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, atau karya-karya. Dokumentasi yang dilakukan berguna untuk melengkapi data yang didapatkan. Serta dapat dijadikan data pendukung

---

<sup>12</sup> Saifudin azwar, *Op. Cit.*, h. 27

seperti gambar atau foto, profil lembaga KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat disarankan oleh data.<sup>13</sup> Untuk menganalisa data yang telah diperoleh, dengan mengacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi dan bagaimana menyikapinya pada waktu akan mendatang.<sup>14</sup> Kemudian kualitatif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.<sup>15</sup>

Setelah data dikumpulkan dari lapangan, tahap berikutnya adalah menganalisis data. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu serta mengetahui bagaimana tujuan yang diinginkan.

Data yang diperoleh akan dianalisis dan digambarkan secara menyeluruh dari fenomena yang terjadi pada praktik Pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT Bismillah Sukorejo Kendal.

---

<sup>13</sup> Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet XVIII, Bandung : PT Remaja Rusdakarya, 2004. h. 103.

<sup>14</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002, h.87.

<sup>15</sup> Lexy J Meleong, *Loc., Cit.*

## 6. Metode Keabsahan data

Data merupakan fakta atau bahan-bahan keterangan yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk kepercayaan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data penelitian.

Triangulasi menurut Wiliam Wiersma diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>16</sup>

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut, tidak bisa disamakan namun dideskripsikan dan dikategorisasikan antar pandangan yang sama, pandangan yang berbeda. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*).

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau, mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

### c. Triangulasi waktu

---

<sup>16</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014, h. 36.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Oleh karena itu, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Adapun metode triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara, data hasil observasi dan sokumentasi.<sup>17</sup>

## H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan buku panduan skripsi UNWAHAS, untuk memudahkan penulisan skripsi, penulis menggunakan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, dan halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi, meliputi :

**Bab Pertama**, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik penyajian data dan sistematika penyusunan skripsi.

**Bab Kedua**, Pada bab ini memaparkan Landasan Teori, yang berkaitan dengan judul skripsi, yang terdiri dari : Pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan. Tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, prinsip-prinsip analisis pembiayaan, Pengertian *Qardhul Hasan*, Dasar hukum, Rukun

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.332.

dan syarat *Qardhul Hasan*, Sumber dana *Qardhul Hasan*, Manfaat dan Aplikasi produk *Qardhul Hasan*, tujuan *Qardhul Hasan*, Penyelesaian pembiayaan *Qardhul Hasan* dalam hukum islam, Pengertian Koperasi Syariah, tujuan koperasi syari'ah, fungsi dan peran koperasi syari'ah, usaha koperasi syari'ah, Pengertian BMT, Fungsi BMT, visi dan misi BMT, tujuan dan tata cara pendirian BMT.

**Bab Ketiga**, Memuat tentang Laporan Hasil Penelitian, penulis akan membahas gambaran umum lokasi, struktur organisasi dan praktik pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT BISMILLAH SUKOREJO KENDAL.

**Bab Keempat**, Memuat analisis hasil penelitian, menguraikan analisis hukum islam terhadap praktik pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT BISMILLAH SUKOREJO KENDAL.

**Bab Kelima**, Merupakan penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis sebagai informasi tentang biodata penulis.